

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA DI SD ISLAM AL-AZHAR 25
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KALIMATUS SA'DIYAH

NIM: 2103016035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kalimatus Sa'diyah
NIM : 2103016035
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

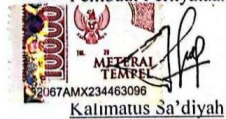
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 April 2025

Pembuat Pernyataan,


Kalimatus Sa'diyah

NIM: 2103016035

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SD ISLAM AL-AZHAR 25
SEMARANG

Penulis : Kalimatus Sa'diyah

NIM : 2103016035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. Ruswan, MA.
NIP. 196804241993031004

Sekretaris/Penguji,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji I,

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002



Penguji II,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 10 April 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD ISLAM AL-AZHAR
25 SEMARANG
Nama : Kalimatus Sa'diyah
NIM : 2103016035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam *Sidang Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
Penulis : Kalimatus Sa'diyah
Nim : 2103016035

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. 2) Mengetahui dampak strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 1) Melakukan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran. 2) Menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik seperti ppt, menayangkan video, dan praktik. 3) Melakukan ice breaking di sela-sela materi pembelajaran. 4) Memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pujian atau reward kepada siswa yang aktif. 5) Memberi *punishment* edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Dampak dari strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih fokus dan giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih

antusias, aktif, percaya diri, dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata angket 64,78 berada di kategori “motivasi sangat tinggi”.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan dalam penulisan kata sandang [al-] sengaja diseragamkan agar sesuai dengan teks bahasa Arab.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ṡ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang*” dengan lancar. Dalam proses pengerjaan skripsi ini tentu atas berkat darinya yang senantiasa memberikan petunjuk untuk menyelesaikan setiap langkahnya.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi tauladan bagi umat manusia terkhusus umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi ini dibuat oleh penulis yang pada dasarnya merupakan manusia biasa dan memiliki kekurangan dalam setiap aspek kehidupan tidak terkecuali dalam penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan pernah ada dan selesai tanpa bantuan beberapa pihak yang telah membimbing, memberi dukungan, dan memberi semangat dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M. Ag.

4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan Penguji yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah.
7. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan sekaligus telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kedua orang tua, Ibu khoiriyah dan bapak Mustain (Alm) yang saya sayangi. Dan juga ayah tiri penulis bapak Bukhori. Terimakasih atas segala doa, restu, curahan kasih sayang, motivasi, bimbingan, nasihat, waktu, tenaga dan pengorbanan materialnya selama penulis menempuh kuliah di FITK UIN Walisongo Semarang.
9. Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, Ibu Siti Aisah, S.Pd. yang telah memberikan izin serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Aisah, S.Pd, Ibu Nurul Fitriani, S.Pd.I, Bapak Ahmad Mustolih S.Pd. Dan juga seluruh siswa kelas 4B yang bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian disana.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI angkatan 21, terutama kelas PAIB teman perjuangan dari mulai semester awal hingga sekarang ini.
11. Erlina Hikmatul Firda, Niken Ayu Khoirunnisa, Lailis Sa'adah, Ridaul Maghfiroh, Ikrima Putri Amharina, Zidni Elma Nafi'a, Nurul Hidayah, Robiul Awalia, dan juga Ilham Akbar Rafsanjani yang senantiasa mensupport, saling membantu dan

mendukung peneliti dari mulai semester awal hingga saat penyusunan skripsi ini.

12. Keluarga PLP II di MI Miftahul Akhlaqiyah dan seluruh anggota KKN MIT Ke-18 kelompok 46 di desa Ngerjo.
13. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya selama penulis berkuliah di Semarang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 12 April 2025

Penulis,

Kalimatus Sa'diyah

2103016035

MOTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	10
A. Strategi Pembelajaran.....	10
B. Motivasi belajar PAI	13
C. Macam-macam motivasi belajar.....	19
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	20
E. Strategi meningkatkan motivasi belajar PAI.....	25
F. Kajian Pustaka Relevan.....	28
G. Kerangka Berpikir	34
BAB III.....	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.....	47
A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang	47
B. Dampak Strategi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penggunaan Media PPT, 52.

Gambar 4.2 Contoh Hukuman, 59.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kategori Motivasi, 63.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, karakter, dan pengetahuan seseorang. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena didalam pendidikan

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2019), hlm. 24.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

terkandung suatu proses tranformasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia, karena bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³ Pembelajaran PAI diarahkan untuk menanamkan keimanan, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama, serta mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Karena salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal. Motivasi belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menggerakkan peserta didik

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya 2014), hlm.16

melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.⁴ Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.

Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar sangat penting untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Motivasi belajar berfungsi untuk menumbuhkan gairah dalam belajar, membuat siswa senang, dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan cara terbaik.⁵ Kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat dikarenakan kurangnya strategi kreatifitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, strategi guru dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru memegang peran sentral dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁴ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2019), hlm. 3

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2016), hlm. 123.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Hal ini menuntut seorang guru sebagai pengelola pembelajaran untuk bisa mengelola proses pembelajaran dengan baik dan profesional, pengelolaan itu meliputi, perancangan pembelajaran, memilih materi, mengondisikan kelas, memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang diajar, termasuk juga kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai ajaran agama Islam.⁷ Guru agama tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan dan materi agama kepada siswanya, akan tetapi guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, guru agama Islam harus peka terhadap berbagai perkembangan dan situasi yang berdampak pada pikiran, keyakinan, dan jiwa peserta didik.

⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

⁷ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2021)

Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi peserta didik, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar dapat meningkat. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16:125. Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membentuk motivasi belajar peserta didik, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didik menggunakan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

Sekolah Dasar Islam Al Azhar 25 Semarang merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki visi untuk mencetak

⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,...,hlm. 75.

generasi Islami yang unggul dalam ilmu dan amal. Namun, untuk mewujudkan visi tersebut, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran PAI. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sering main dan ngobrol sendiri, suka izin keluar, bahkan ada yang tertidur di kelas.⁹ Oleh karena itu, peran aktif guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian Tiya.S yang menyatakan Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa dengan memberikan hadiah ataupun reward baik berupa barang, nilai, kata-kata ataupun sebuah pujian, menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan persaingan atau kompetisi kepada siswanya, menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan metode yang

⁹ Hasil Pra-riiset di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang pada 8 November 2024.

bervariasi.¹⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Alif Achadah dan Eka desi Mulyati yang menyatakan Peran pengajar PAI dalam meningkatkan motivasi menimba ilmu murid dalam pelajaran PAI di SMP PGRI 01 Kromengan Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang yaitu dengan: (a) memberi bimbingan. (b) mewujudkan serta melaksanakan kondisi kelas yang sehat, aman, dan menarik (c) melakukan evaluasi.¹¹

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan kesenjangan yang terdapat di latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah pokok yang menjadi fokus dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang?
2. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

¹⁰ Tiya.S, “Peran Guru Profesional dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 01 Seputih Raman” *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro, 2021)

¹¹Alif Echadah dan Eka Desi Mulyati, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI”, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.2, 2020. Hlm. 43.

- a. Mengetahui strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.
 - b. Mengetahui dampak strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang strategi-strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

- 2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa mendatang juga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga menjadikan motivasi belajar PAI siswa lebih meningkat.

BAB II

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategia*” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Marzuki mengutip pendapat dari Mulyani Sumantri dan Johar Permana, menyatakan istilah “strategi” berasal dari kata Yunani “*strategos*” atau “*strategus*”, yang berarti “jenderal” atau “perwira negara” yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengarahkan suatu strategi agar pasukannya dapat menang.¹³

Novi Mayasari dan Johar Alimudin mengutip pendapat dari Robert M. Gagne yang menyatakan bahwa strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan suatu

¹² Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), Hlm. 32

¹³Marzuki, *Strategi Pembelajaran Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, (Sumedang: CV.Mega Pres Nusantara, 2024), hlm. 44.

masalah, dan mengambil suatu keputusan.¹⁴ Maksudnya, proses kegiatan belajar mengajar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis dan dapat memecahkan masalah dalam mengambil keputusan. Strategi mengarah kepada semua aspek perencanaan yang cermat, terukur dan dipersiapkan melalui mekanisme yang matang.

Sedangkan Isnati dan Rizki Fajriyansyah juga mengutip pendapat Stephanie K. Marrus yang mendefinisikan strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penyusunan rencana yang terukur dan terencana untuk meraih keberhasilan atau kemenangan.

Secara Istilah pembelajaran (*instruction*) yaitu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

¹⁴ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (Banyumas: CV. Rizquna, 2023), hlm. 70-71

¹⁵ Isnati dan Rizki Fajriyansyah, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), hlm. 3.

perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pendapat lain oleh Kemp yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar.¹⁷

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terencana dan sistematis yang melibatkan berbagai unsur seperti manusia, metode, strategi, dan fasilitas, yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Proses ini bersifat kompleks dan saling terhubung guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

¹⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2014), hlm. 6.

secara efektif dan efisien. Sementara Dick & Carey mendefinisikan strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan Prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan terstruktur yang berisi rangkaian kegiatan, materi, dan prosedur yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Motivasi belajar PAI

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁰ Ridwan Abdullah mendefinisikan motivasi sebagai Energi pada individu yang mendorong mereka untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan eksplisit. Apapun yang

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 185

¹⁹ Herwati, dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 11

²⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” accessed Desember 12, 2024. <https://kbbi.web.id/motivasi>

dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut inspirasi belajar. Tanpa inspirasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan selanjutnya tidak akan membuat kemajuan belajar.²¹

Sedangkan menurut Hamzah motivasi adalah proses menggerakkan dan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu perilaku, sehingga motif dan pendukungnya terdapat dalam konsep sesuai kebutuhan bagi siswa untuk maju dengan cepat.²² Menurut Mc. Donald dalam buku Herwati, dkk motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan kepada adanya tujuan.²³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan yang jelas. Motivasi melibatkan energi yang muncul secara sadar atau tidak sadar, yang memengaruhi perilaku individu untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi kekuatan penting yang mendorong siswa untuk belajar, berusaha, dan membuat kemajuan dalam proses belajar. Selain itu, motivasi

²¹ Ridwan Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 74.

²² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 27.

²³ Herwati, dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan*,...,hlm. 12

memerlukan pemahaman dan kemampuan untuk mengelola dorongan serta emosi, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁴ Adapun pengertian belajar menurut para ahli, Yulia Pramusinta dan Silviana mengutip pendapat dari James O. Whittaker yang mendefinisikan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Slameto mendefinisikan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Ahmad Susanto mengutip pendapat M. Ngilim Purwanto mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat internal dan relatif stabil melalui pengalaman atau latihan yang berkaitan dengan aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.²⁶

²⁴“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” accessed Desember 12, 2024, <https://kbbi.web.id/belajar.html>.

²⁵ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hlm. 2.

²⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 2.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang melibatkan usaha aktif individu untuk memperoleh perubahan dalam aspek tingkah laku, baik secara fisik maupun psikis, yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman, keterampilan, serta perubahan sikap yang mendukung perkembangan individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar mencakup energi yang dapat muncul secara sadar atau tidak sadar dan memengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar, seperti usaha, ketekunan, dan daya juang untuk memahami materi.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam. Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan, yang berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogia* terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan

dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.²⁷

Menurut Nasir A. Baki, pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik dalam membahas pendidikan formal, informal, maupun non formal.²⁸ John Dewey dalam buku Novan Ardy Wiyani dan Barnawi mendefinisikan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁹

Dalam bahasa Arab, Agama dikenal sebagai *ad-dīn*, yang berarti sistem kehidupan yang mencakup kepercayaan, ibadah, dan norma-norma moral. Menurut M. Amin Abdullah, agama adalah sistem nilai yang berisi kepercayaan terhadap kekuatan transenden (Tuhan), diikuti dengan seperangkat ajaran dan aturan yang mengarahkan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁰ Sedangkan menurut Azyumardi Azra, agama berfungsi tidak hanya sebagai keyakinan spiritual, tetapi juga

²⁷ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23.

²⁸ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), hlm. 5.

²⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 22.

³⁰ M. Amin Abdullah, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm. 22.

sebagai sumber etika sosial yang membentuk peradaban dan tata masyarakat.³¹

Secara etimologis, Islam berasal dari akar kata *salaama* yang berarti damai, selamat, dan berserah diri. Secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup umat manusia agar mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Menurut Quraish Shihab, Islam merupakan agama yang menuntun umat manusia untuk hidup dalam keadilan, kasih sayang, dan keseimbangan, baik secara individu maupun sosial.³² Sementara menurut Haidar Bagir, Islam adalah agama yang memadukan dimensi spiritual dan rasional, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya.³³

Mokh Iman Firmansyah mengutip pendapat Muhammad Quth yang mengatakan bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di

³¹ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* (Depok: Kencana, 2021), hlm. 30.

³² M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm. 45.

³³ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 58.

bumi ini.³⁴ Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku karangan Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan membimbing dan membentuk pribadi seseorang agar berkembang secara optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, berdasarkan ajaran Islam.

Jadi, Motivasi belajar PAI adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan membentuk pribadi yang berkembang secara optimal secara intelektual, emosional, dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

C. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Sardiman dalam buku Herwati, dkk. terdapat dua macam motivasi belajar sebagaimana berikut:³⁶

³⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol.17 No.2 tahun 2019), hlm. 82.

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 12.

³⁶Herwati, dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan*,...,hlm. 35-36

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. Baron mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan

psikologis yang diberikan oleh teman, orang di sekitar lingkungan atau anggota keluarga.³⁷ Dukungan orang atau keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempegaruhi motivasi belajar pada peserta didik.

Menurut Dimyati dalam buku Novi Mayasari dan Johar Alimudin Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:³⁸

1. Cita-cita/Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai keinginan.

3. Kondisi Siswa

³⁷ Lydia Agustin & Aditya Wisnu Murti, “Dukungan sosial dan motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang”, *Personifikasi*, (Vol.10 No.1 Tahun 2019), hlm. 29-30.

³⁸ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa...*, hlm. 57-61

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Intensitas pergaulan antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Pujian yang diberikan guru kepada siswa dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menurut Anni Aryani dalam buku karangan Ahmad Susanto ada enam diantaranya yaitu:³⁹

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik dengan peserta didik, orang tua dengan anak, dan sebagainya). Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi.

3. Rangsangan

Rangsangan atau stimulus merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 77-80

membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Apabila peserta didik tidak menemukan proses pembelajaran merangsang, maka mengakibatkan peserta didik yang mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar lebih keras.

5. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Perolehan kompetensi dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respons. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap

hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

E. Strategi meningkatkan motivasi belajar PAI

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran adalah pemberian motivasi kepada siswa. Karena motivasi yang diberikan kepada siswa akan mendorong siswa untuk lebih bersemangan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa ini dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Ada beberapa bentuk dan cara mendorong motivasi siswa di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, Sardiman dalam buku Novi Mayasari dan Johar Alimudin menjelaskan bentuk dan cara memotivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya:⁴⁰

1. Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa

⁴⁰ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa...*, hlm.71-80

sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh

guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

F. Kajian Pustaka Relevan

Sesuai dengan judul penelitian yang penulias angkat, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Fazar Iswandi (2021) yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan”.⁴¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Tapaktuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menasehati siswa sebelum memulai pembelajaran berlangsung hasil angket menunjukkan bahwa

⁴¹ M.Fazar Iswandi, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021)

sebanyak 78,57% menyatakan ada, 21,42% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan tidak.hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam angket menunjukan bahwa 5 responden atau 35,71% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tapaktuan sangat berpengaruh bagi semangat belajar siswa. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fitriani (2022) yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan”⁴² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yaitu 1) melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu

⁴² Lidya Fitriyani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan”, *Tesis* (Bengkulu: Program Pascasarjana Universitas Fatmawati Bengkulu, 2022)

dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut.²⁾ faktor pendukung adanya guru PAI yang kreatif saat mengajar, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, dan fasilitas media pembelajaran di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu sering tidak mendengarkan gurunya, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa belum mampu mengikuti pembelajaran PAI. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitiannya yaitu prestasi belajar siswa dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfath Afifah Robi'ah (2021) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDS IT) Al-Muhajirin Bogor”.⁴³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu: 1) Membebaskan siswa secara terarah dengan tujuan untuk menjadikan pribadi yang

⁴³ Alfath Afifah Robi'ah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDS IT) Al-Muhajirin Bogor”, *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021)

inisiatif; 2) Memberikan reward and punishment bagi siswa yang disiplin dan teladan, atau sebaliknya. 3) Melakukan pembiasaan literasi membaca untuk menguatkan pemahaman siswa. 4) Menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 5) Melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. 6) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar yang memadai Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama sama mengkaji tentang strategi guru PAI Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yaitu meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian sekarang lebih fokus dengan motivasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Karimatul Hikmah (2022) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022”.⁴⁴ Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif. menggunakan metode pembelajaran

⁴⁴ Karimatul Hikmah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022”, *Skripsi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

yang berbeda-beda, guru memberikan motivasi disela-sela pembelajaran berlangsung, memberikan penguatan, arahan, pujian serta bimbingan kepada peserta didik. Selain itu guru memberikan nilai atau reward kepada peserta didik yang aktif pada saat kegiatan diskusi dalam hal tanya jawab, guru selalu memberikan nilai tambahan kepada peserta didik ketika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan yang selalu ingin bertanya, serta mengadakan kompetisi dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan guru. Hal ini menjadikan sebuah dorongan bagi peserta didik agar selalu mau dan terus aktif dalam kegiatan belajar dikelas. 2). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan melakukan cara strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri dan berbasis masalah. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik, dan memancing atau merangsang peserta didik dengan pemahaman bahwa mereka mempunyai cita-cita, minat, dan harapan. Hal ini membangun karakter masing-masing peserta didik dan kepercayaan diri peserta didik. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Alif Khoiruddin (2023) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Krikilan Sumber Rembang”.⁴⁵ Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Motivasi belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang memiliki antusias dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Kedua, Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang sudah baik antara lain (1) guru melakukan kualifikasi terhadap tingkah laku dan kepribadian peserta didik (2) guru memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang sesuai (3) guru memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif (4) guru menetapkan norma norma dan batas minimal keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman. Ketiga, faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN Krikilan Sumber Rembang yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap mutu pendidikan, adanya kesadaran dari guru PAI tentang pentingnya menerapkan strategi belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya kondusifitas lingkungan di dalam ruang kelas. Persamaan penelitian diatas

⁴⁵ Imam Alif Khoiruddin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Krikilan Sumber Rembang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023)

dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian.

G. Kerangka Berpikir

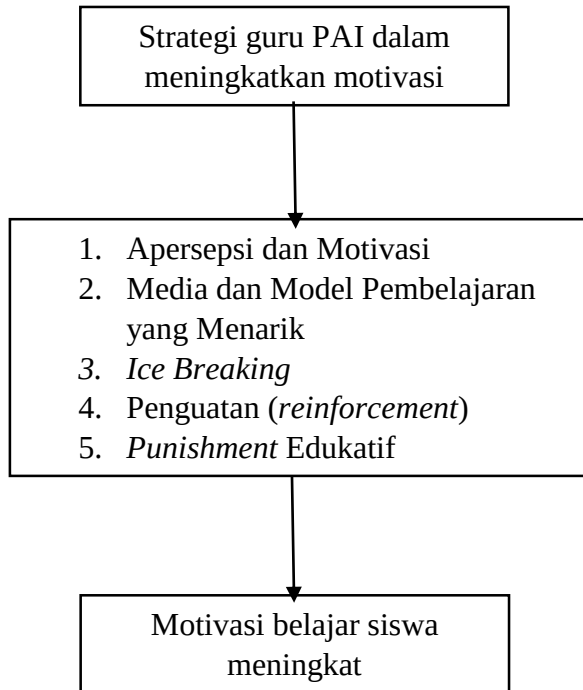
Pada penelitian ini, Peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya relevansi materi dengan kehidupan siswa, metode pengajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton, atau kurangnya interaksi guru dengan siswa. Akibatnya, dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak fokus, pasif, atau merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran guru sangat diperlukan terutama guru PAI. Guru perlu mengimplementasikan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini melibatkan pendekatan-pendekatan kreatif dan efektif yang dapat menarik minat dan motivasi siswa, seperti: Penggunaan metode dan model pembelajaran yang efektif dan menarik, Memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran, melakukan *ice breaking* di sela-sela

pembelajaran, memberikan penguatan dan juga memberikan *punishment* edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, atau penggunaan media pembelajaran interaktif, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa. Guru juga memberikan *appersepsi* baik motivasi di awal pembelajaran maupun memberi penghargaan kepada siswa, baik berupa pujian, maupun tambahan nilai sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran, seperti permainan ringan atau cerita motivasi, untuk mencairkan suasana dan membuat siswa merasa nyaman serta semangat untuk pembelajaran lagi. Selain itu guru juga perlu adanya hukuman yang sifatnya mendidik agar siswa menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran.

Dengan penerapan strategi-strategi di atas, siswa dapat lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Mereka akan merasa lebih terlibat, memahami materi dengan lebih baik, dan termotivasi untuk berprestasi. Maka pembelajaran akan berjalan efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶ Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki objek, kondisi, keadaan, peristiwa, situasi, dan lain-lain yang dituangkan dalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk naratif.⁴⁷ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menerangkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁴⁷ Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no.1, 2021, hlm.37-47

sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁴⁸

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai fenomena sosial dari sudut pandang informan atau subjek penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian mengalami langsung fenomena yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 25 Semarang merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. WR. Supratman kav. 31-32 Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah tersebut terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah Jawa Tengah dengan Nomor SK Akreditasi 044/BAPSM-JTG/SK/X/2018. Visi dari sekolah tersebut yaitu Mewujudkan murid yang BISA (*Briliant*, Inovatif, Sehat dan ber-Akhlakul Karimah). Dan Fasilitas sekolah tersebut sangat lengkap

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 157.

seperti halnya terdapat gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang lainya yang memadai dan Perlengkapan sekolah yang sangat lengkap seperti bangku, kursi, buku-buku, dan alat olahraga yang mendukung proses pembelajaran.⁴⁹ Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari- 25 Februari 2025, akan tetapi peneliti telah melakukan pra-riset awal pada bulan November 2025. Tahap pra-riset ini tujuannya untuk mengumpulkan data awal dan mengidentifikasi permasalahan yang akan di teliti.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana asal data itu dipeoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁰ Sumber data primer adalah sumber data yang akan diperoleh secara lagsung.⁵¹ Adapun sumber data primer dalam

⁴⁹ Data diperoleh daari hasil dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 15 Februari 2025, Pukul 13.35 WIB

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

⁵¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 148.

penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga orang Guru PAI sebanyak sebagai informan utama, Kepala sekolah, dan satu orang perwakilan siswa. Selain itu, data primer didukung dengan hasil observasi, dokumentasi, Serta penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas 4B SD Islam Al-Azhar 25 Semarang yang menjadi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diproses lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁵² Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Sumbernya berupa dokumen, Modul Ajar, buku, jurnal, skripsi dan tesis yang mendukung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Seringkali siswa menganggap bahwa pelajaran PAI terkesan membosankan, karena guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,...,Hlm. 42.

menemukan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dampak dari strategi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam A-Azhar 25 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi).⁵³ Akan tetapi dalam konteks penelitian ini mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran, waktu, tempat, pelaku, tujuan serta perasaan. Maka dari itu metode observasi akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui proses tanya jawab secara langsung kepada informan/responden terkait hal-hal yang berkaitan

⁵³Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 56.

dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁴ Teknik Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Dalam hal ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI sebanyak 3 orang, Kepala Sekolah, dan 1 perwakilan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Dokumentasi dalam hal ini berkaitan dengan Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya yaitu profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, buku pegangan guru, serta tulisan maupun dokumen penting yang lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian.

4. Kuesioner/ Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam

⁵⁴Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.126

⁵⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.165.

pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dimana terdapat 15 pertanyaan beserta jawaban yang telah disediakan. Angket diberikan kepada siswa kelas 4B yang berjumlah 23 anak berdasarkan pemilihan guru PAI karena kelas tersebut termasuk motivasinya rendah. Angket digunakan peneliti sebagai data pendukung untuk mengumpulkan data tentang dampak strategi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif akan menggunakan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dengan teori triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik dimana pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan data dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dijabarkan menggambarkan kebenaran yang sesungguhnya mengenai objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengecekan/pemeriksaan keabsahan data menggunakan: (1)

banyak sumber data, (2) banyak teknik pengumpulan, (3) banyak waktu, dan (4) banyak penyidik/investigator.⁵⁶

Teknik Triangulasi ini lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dari beberapa jenis triangulasi, penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dimintakan kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan.⁵⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.⁵⁸

⁵⁶ Nurul Ulfatin, “*Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*”, (Malang: Media Nusa Creative Publishing), 2015, hlm. 278

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, n.d.), hlm. 199.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 191.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam memberikan penjelasan tentang temuan yang diperoleh. Metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif menggunakan model Miles and Huberman, ia mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Ada tiga kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data, yaitu:⁵⁹

a. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena jika data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, maka perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam melakukan reduksi data, peneliti perlu berpikir secara kritis. Dengan adanya tahapan reduksi ini akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

b. Penyajian data

⁵⁹ Milles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 173-177.

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang di peroleh dilapangan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah menyajikan data dari hasil reduksi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang akan dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan.

BAB IV

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

1. Appersepsi dan motivasi

Apersepsi adalah proses menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru, sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Keduanya merupakan teknik penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat belajar. Guru melakukan appersepsi dan memotivasi peserta didik di awal pembelajaran supaya siswa menjadikan lebih semangat dan lebih siap dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Fitri selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa: "Beberapa saat sebelum penyampaian materi pasti ada pengantar terlebih dulu, seperti berdoa, melafalkan surat pendek, setelah itu saya menanyakan kabar, memberi semangat kepada siswa agar lebih siap menerima materi pelajaran."⁶⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Siti Aisah selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fitriani, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 31 Januari 2025, pukul 13.15 WIB.

“Apersepsi itu sangat penting sekali. Jadi untuk menggali kemampuan anak perlu adanya apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran selain itu juga tujuannya untuk memotivasi anak. Apersepsi itu juga sangat penting untuk semua mata pelajaran”⁶¹

Pendapat tersebut juga di dukung oleh guru PAI yang lain, Pak Achmad Mustholih selaku guru PAI melalui wawancara beliau juga mengatakan: “Iya, setiap ada pembelajaran saya selalu melakukan appersepsi dan memberi motivasi pada siswa. Tujuannya agar siswa lebih siap dalam menerima materi pembelajaran.”⁶²

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Aisah selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Pada proses pembelajaran itu kan ada yang namanya apersepsi kemudian ada inti dan penutup. Ketika apersepsi itu diawali dengan penataan kelas, pemberian motivasi, bisa game atau video yang bisa menumbuhkan motivasi anak disesuaikan dengan materi-materi yang akan disampaikan. Setelah pembelajaran inti, di akhir itu di isi dengan penutup memberi kesimpulan, dan berbagai macam tugas. Guru juga mengingatkan untuk pelaksanaan yang berhubungan dengan PAI khususnya pelaksanaan ibadah.”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisah, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 14.00 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mustholih, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 12.00 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Aisah, selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 12 Februari 2025, Pukul 13.00 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa memang benar guru PAI memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi yang relevan dengan materi. Apersepsi ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru, sedangkan motivasi diberikan melalui cerita inspiratif, pertanyaan pemantik, menanyakan kabar siswa dan juga memberi semangat kepada siswa.⁶⁴

Hal tersebut juga didukung oleh dokumentasi berupa Modul Ajar pada lampiran XII. Modul ajar tersebut menunjukkan bahwa apersepsi dan motivasi dilakukan di setiap awal pembelajaran.⁶⁵

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran guna untuk memberi motivasi pada siswa dan membuat siswa lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan. Apersepsi dan motivasi memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Strategi ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa apersepsi dan motivasi awal berperan penting dalam membangun kesiapan mental

⁶⁴ Hasil observasi penelitian pada 15 Februari 2025.

⁶⁵ Hasil dokumentasi penelitian pada 18 Februari 2025.

siswa untuk belajar.⁶⁶ Dengan apersepsi yang baik, siswa dapat memahami keterkaitan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga lebih mudah menerima pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Zamroji yang menyatakan bahwa melalui apersepsi peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan. Sebab apersepsi yang diterapkan dapat membantu mereka menghilangkan kejenuhan dan mengembalikan semangat belajar mereka sehingga pelajaran yang mereka peroleh menjadi lebih bermakna.⁶⁷

2. Media dan Model Pembelajaran yang menarik

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menyiapkan beberapa hal termasuk salah satunya materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan lebih menarik dan mudah dipahami jika menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai. Guru dapat menggunakan beberapa media pembelajaran yang menarik seperti PPT, menayangkan video, menggunakan quiz dan juga menggunakan model pembelajaran seperti PBL (Problem Based Learning), diskusi, dan juga praktik.

⁶⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 75.

⁶⁷ Muhammad Zamroji, Kontribusi Apersepsi dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.1, No.2, 2024, Hlm.26

Dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik, diharapkan agar siswa tertarik dan lebih semangat dalam menerima materi pembelajaran, Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mustholih selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang sering digunakan adalah yang pertama diskusi, jadi anak-anak berpikir kritis dan anak bisa menyampaikan pendapat, yang kedua mengamati video, lalu anak menyampaikan pendapatnya. Yang ketiga yaitu quiz, dengan quiz anak-anak tumbuh jiwa berkompetisi. Tujuannya supaya siswa termotivasi dan semangat saat belajar.”⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa memang benar saat guru menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti menayangkan ppt, video, maupun quiz dan juga menggunakan model pembelajaran seperti PBL (Problem Based Learning), diskusi, dan juga praktik. siswa lebih tertarik, fokus dan bersemangat dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru di depan.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mustholih, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 12.00 WIB.

⁶⁹ Hasil observasi penelitian pada 12 Februari 2025 di kelas 6E dan 18 Februari 2025 di kelas 4B.

Gambar 4.1 Penggunaan Media PPT



Hal tersebut juga didukung hasil dokumentasi, saat guru PAI menjelaskan materi menggunakan media PPT siswa terlihat fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga terlihat aktif, seperti halnya membacakan materi yang ada di layar.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru PAI menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik seperti menggunakan media PPT, menayangkan video, membuat quiz dan menggunakan model pembelajaran seperti PBL (Problem Based Learning), dan Praktik. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Rahil

⁷⁰ Hasil dokumentasi penelitian pada 18 Februari 2025.

Salsabila dan Devy Habibi, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menarik oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan metode dan model pengajaran yang bervariasi, seperti kelompok diskusi, permainan edukatif, atau kelompok proyek, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.⁷¹

3. *Ice Breaking*

Saat proses pembelajaran, ada kalanya siswa merasakan jenuh dan juga bosan apalagi saat pembelajaran di siang hari, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dan tidak fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* seperti bernyanyi, bermain, dan juga tepuk-tepuk agar siswa menjadi lebih semangat dan fokus kembali dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Fitri selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa: “Jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran maka saya mengatur ulang strategi, mungkin di

⁷¹ Rahil Salsabila dan Devy Habibi Muhammad, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Media Tiktok Siswa SMP 4 Kota Probolinggo”, *IMTAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2024), hlm.199.

sela-sela materi diberikan *ice breaking* atau game supaya siswa kembali semangat.”⁷²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Aisah selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa: “Jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran kita bisa menggunakan *ice breaking*, bisa game, maupun lagu sebentar. Tujuannya supaya anak-anak itu semangat belajar lagi.”⁷³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, guru PAI menggunakan *ice breaking* berupa permainan sederhana, kuis ringan, atau tepuk-tepuk semangat di sela-sela pembelajaran. Strategi ini diterapkan terutama saat siswa terlihat mulai bosan atau kehilangan fokus. Dan setelah melakukan *ice breaking* siswa terlihat lebih ceria dan semangat lagi untuk pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, guru PAI menggunakan strategi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan *ice breaking* seperti bernyanyi, tepuk tangan, dan game di sela-sela pembelajaran membuat siswa yang jenuh dan bosan saat

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fitriani, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 31 Januari 2025, pukul 13.15 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisah, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 14.00 WIB

⁷⁴ Hasil observasi penelitian pada 18 Februari 2025.

pembelajaran menjadi semangat kembali. *Ice breaking* membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kejenuhan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *ice breaking*, kondisi yang awalnya membosankan, mengantuk, dan tegang dapat berubah menjadi santai dan penuh semangat. Hal ini mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi.⁷⁵

4. Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon yang diberikan untuk mendorong atau memperbaiki perilaku. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa baik berupa reward maupun pujian saat pembelajaran supaya siswa menjadi percaya diri, dan lebih semangat dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Aisah selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan reward itu pasti, terutama ketika kita mengajukan pertanyaan dan siswa dapat menjawab, saat siswa berani untuk maju bercerita itu dikasih *reward* walaupun hanya sekedar tepuk tangan atau ucapan selamat itu wajib terutama untuk anak-anak SD supaya

⁷⁵ Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum, “Implementasi Ice Breaking Sebagai Pemantik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Al-Ilmi*, (Vol.4, No.1, Tahun 2023), hlm. 100.

mereka semangat dan termotivasi untuk aktif saat pembelajaran.”⁷⁶

Sama halnya dengan guru PAI yang lain, Pak Achmad Mustholih selaku guru PAI melalui wawancara beliau juga mengatakan:

“Pemberian reward itu pasti terutama jika siswa berani menjawab pertanyaan, berani bercerita maupun menyampaikan pendapat itu harus dikasih reward walaupun hanya ucapan selamat maupun tepuk tangan itu sangat wajib terutama untuk anak SD itu perlu diberi penguatan. Tujuannya agar siswa senang, termotivasi dan percaya diri.”⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, guru PAI memberikan penguatan dalam bentuk pujian lisan, seperti ucapan selamat, tepuk tangan, dan juga tambahan nilai bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Seperti saat diskusi kelompok ada siswa yang berani untuk maju ke depan untuk menjawab maupun menyampaikan pendapat.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan strategi penguatan (*reinforcement*) yang positif berupa pujian atau *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti halnya guru

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisah, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 14.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mustholih, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 12.00 WIB.

⁷⁸ Hasil observasi penelitian pada 12 Februari 2025

memberikan pujian baik berupa tepuk tangan, ucapan selamat maupun tambahan nilai kepada siswa yang aktif saat pembelajaran. Sehingga siswa menjadi merasa percaya diri dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan kajian teori pendapat Sardiman dalam buku karangan Novi Mayasari dan Johar Alimudin yang mengatakan bahwa pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.⁷⁹

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Tara Umaina, Mislinawati, dan Fauzi yang menyatakan bahwa dengan pemberian *reward*, motivasi belajar murid dapat ditingkatkan. Mereka yang sudah termotivasi menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan dari guru dalam kegiatan pembelajaran, lebih terlihat antusias, lebih semangat, berpartisipasi aktif dan bertanya kepada guru. Reward yang diberikan berupa (1) apresiasi, (2) pengakuan, (3) hadiah, (4) tanda penghargaan.⁸⁰

5. ***Punishment* Edukatif**

Punishment edukatif adalah hukuman yang diberikan dengan pendekatan mendidik dan mempertimbangkan alasan

⁷⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa...*, hlm.75.

⁸⁰ Tara Umaina, dkk, Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Lamsayuen Aceh Besar, *Elementary Education Research*, Vol.8, No.3, 2023, Hlm.170.

pelanggaran. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa yang melanggar atau bersikap kurang pas supaya siswa menjadi disiplin dan tidak mengulanginya lagi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Aisah selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Hukuman atau sanksi ada kalanya perlu dilakukan, saat ada siswa yang melanggar atau kurang pas maka perlu adanya sanksi yang sifatnya mendidik dan jangan sampai kearah yang kekerasan atau bullying. Tujuannya agar siswa tidak bersikap seenaknya sendiri dan disiplin saat pembelajaran”⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan: “Biasanya saya memberi hukuman pada siswa yang terlambat masuk kelas untuk berdiri dan mengucapkan istigfar, tujuannya agar siswa lebih disiplin saat pembelajaran”⁸²

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu siswa Falahizaidan melalui wawancara mengatakan bahwa: “Biasanya guru memberi hukuman kepada siswa yaitu disuruh berdiri atau mengucapkan istigfar.”⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisah, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 5 Februari 2025, pukul 14.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fitriani, selaku guru PAI SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 31 Januari 2025, pukul 13.15 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Falahizaidan AlGibran siswa kelas 4B SD Islam Al-Azhar 25 Semarang pada 12 Februari pada 18 Februari 2025, pukul 07.30 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temui di lapangan, bahwa guru PAI memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung berbicara sendiri dengan teman sebangku, sehingga mengurangi fokus terhadap materi yang disampaikan. Guru menegur siswa tersebut dan guru meminta siswa untuk mengucapkan istigfar. Guru juga meminta siswa yang terlambat masuk kelas untuk berdiri di depan sampai pembacaan asmaul husna selesai.⁸⁴

Gambar 4.2 Contoh Hukuman



Hal tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi, terlihat bahwa siswa yang terlambat masuk kelas dengan kesadaran diri berdiri di depan sampai menunggu teman-teman

⁸⁴ Hasil observasi penelitian pada 12 Februari 2025

yang lain selesai membaca asmaul husna baru bisa duduk. Tujuannya yaitu agar siswa lebih disiplin dan tidak mengulanginya lagi saat proses pembelajaran berlangsung.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan strategi *punishment* edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman diberikan yaitu hukuman yang bersifat mendidik seperti, berdiri di depan dan mengucapkan istigfar. Diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali dan menjadi disiplin saat pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan kajian teori pendapat Sardiman dalam buku karangan Novi Mayasari dan Johar Alimudin yang mengatakan bahwa hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁸⁶

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Figo Prilianto, dkk yang menyatakan bahwa *Punishment* yang diterapkan secara konstruktif membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan meningkatkan disiplin. Siswa dengan kesadaran intrinsik yang tinggi akan memengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran, serta

⁸⁵ Hasil dokumentasi penelitian pada 18 Februari 2025.

⁸⁶ Novi Mayasari dan Johar Alimudin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa...*, hlm.75.

berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode reward dan punishment secara bijaksana untuk memotivasi siswa agar terus mengembangkan diri dalam setiap proses pembelajaran.⁸⁷

B. Dampak Strategi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Strategi guru sangat penting untuk dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Asiyah, beliau mengatakan:

“Strategi bapak/ibu guru dalam pembelajaran sangat penting sekali, karena itu termasuk langkah awal agar pembelajaran bisa berhasil secara maksimal. Strategi-strategi apa yang diambil bapak ibu guru dan berbagai macam pendukung lainnya sehingga pembelajaran bisa berhasil maksimal.”⁸⁸

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IVB, terlihat bahwa guru memulai pembelajaran dengan apersepsi

⁸⁷Figo Prilianto, dkk, Metode Reward dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2025, Hlm.1

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aisah, selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, pada 12 Februari 2025, Pukul 13.00 WIB

dan motivasi, seperti menyampaikan kisah inspiratif, pertanyaan pemantik, menanyakan kabar siswa, memberi semangat dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini berhasil menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif sejak awal. Selama proses pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, kuis, dan penggunaan media ppt. Penggunaan *ice breaking* di tengah pembelajaran terbukti mampu mengembalikan semangat belajar siswa ketika mulai kehilangan fokus. Selain itu, pemberian penguatan (*reinforcement*) yang positif berupa *reward* dan pujian mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Di sisi lain, guru juga menerapkan bentuk *punishment* edukatif, seperti menyuruh siswa berdiri atau mengucapkan istigfar saat siswa melakukan pelanggaran seperti terlambat masuk kelas, yang membentuk sikap disiplin siswa tanpa membuat mereka merasa tertekan.⁸⁹

Sejalan dengan pendapat diatas salah satu siswa kelas 4B Falahizaidan dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Biasanya sebelum pelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, menanyakan kabar siswa, dan memberi semangat siswa. Saya juga merasa semangat mengikuti pelajaran saat guru menyampaikan materi menggunakan media

⁸⁹ Hasil observasi penelitian pada 18 Februari 2025

pembelajaran seperti power point, menayangkan video, dan praktik.”⁹⁰

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada 23 siswa kelas IVB. Angket berisi 15 pernyataan yang mencerminkan dampak strategi guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengolahan angket menunjukkan jumlah skor keseluruhan sebesar 1490, dengan rata-rata skor 64,78. Berdasarkan kategori rentang skor, nilai tersebut masuk dalam kategori “**Sangat Tinggi**”. Adapun klasifikasi rentang skor motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1Kategori Motivasi

Kategori Motivasi	Rentang Skor
Sangat Tinggi	64-75
Tinggi	52-63
Sedang	40-41
Rendah	28-39
Sangat Rendah	15-27

Meskipun data angket ini berupa angka, penggunaannya dalam penelitian kualitatif hanya sebagai pelengkap atau penguat dari temuan utama yang bersumber dari observasi dan wawancara. Data kuantitatif tidak digunakan untuk analisis statistik, tetapi

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Falahizaidan AlGibran siswa kelas 4B SD Islam Al-Azhar 25 Semarang pada 12 Februari pada 18 Februari 2025, pukul 07.30 WIB

untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga angket diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan strategi guru PAI memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, percaya diri, dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih baik. Strategi yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian Faiz Aswa Nazhan, dkk menyatakan bahwa pentingnya kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesiapan belajar mencakup aspek fisik, mental, dan motivasi siswa yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini, peran guru PAI sangat krusial untuk memfasilitasi kesiapan tersebut melalui berbagai strategi yang efektif, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengadakan kegiatan ice breaking, serta menggunakan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi dan tanya jawab. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI, seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta

pemberian penghargaan atau hukuman yang tepat, memiliki dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa. Ketika siswa siap secara fisik dan mental, mereka cenderung lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih optimal.⁹¹

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang dengan judul “Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, Penelitian dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga penulis tidak dapat mengamati proses pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang
2. Keterbatasan Subjek Penelitian, Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas 4B di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Pemilihan kelas didasarkan pada rekomendasi guru PAI yang menyatakan bahwa motivasi belajar di kelas tersebut *relative* rendah

⁹¹ Faiz Aswa Nazhan, dkk. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, social dan sains*, Vol.13, No.2, 2024, Hlm. 230.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang”, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembahasan terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa dan dampak dari strategi yang dilakukan terhadap motivasi belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

1. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa adalah 1) Melakukan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran. 2) Menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik seperti ppt, menayangkan video, dan praktik. 3) Melakukan ice breaking di sela-sela materi pembelajaran. 4) Memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pujian atau reward kepada siswa yang aktif. 5) Memberi *punishment* edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
2. Dari hasil observasi dan wawancara dampak dari strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih fokus dan giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, percaya diri, dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih baik. Hal tersebut juga didukung

dengan hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata angket 64,78 berada di kategori “**motivasi sangat tinggi**”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bisa menjadi manfaat oleh berbagai pihak. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, peneliti berharap pihak sekolah dapat terus memberikan dukungan lebih kepada guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan berkala bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru PAI dapat terus menerapkan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menambah wawasan terkait strategi lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Siswa, peneliti berharap siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan memanfaatkan strategi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang juga berkontribusi dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa, seperti peran orang tua dan lingkungan. Meneliti lebih dalam tentang efektivitas masing-masing strategi pembelajaran secara spesifik, misalnya pengaruh icebreaking terhadap konsentrasi belajar siswa, dan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan strategi yang digunakan di sekolah lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” accessed Desember 12, 2024, <https://kbbi.web.id/motivasi>
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” accessed Desember 12, 2024, <https://kbbi.web.id/belajar.html>.
- Abdillah dan Hidayat Rahmat. (2019) *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Abdullah Ridwan. (2019) *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Abdullah, M. Amin. (2019). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afifah Robi'ah Alfath. (2021) “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDS IT) Al-Muhajirin Bogor*”, Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.
- Alimudin Johar dan Novi Mayasari. (2023) *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Amri, Darwis. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam)*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Andi Setiawan M. (2017) *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Anggito Albi dan Johan Setiawan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arsyam, Muhammad dan M. Yusuf Tahir. (2021) “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2 (1).
- Azra, Azyumardi. (2021) *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Depok: Kencana.
- B.Uno Hamzah. (2016) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bagir, Haidar. (2017). *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: Mizan.
- Baki Nasir A. (2014) *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Barnawi, Novan Ardy Wiyani. (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.
- Devy Habibi Muhammad dan Rahil Salsabila. (2024) “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Media Tiktok Siswa SMP 4 Kota Probolinggo”, *IMTAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*. 8 (1).
- Diah Puspitaningrum dan Fini Dwi Haryati. (2023) “Implementasi Ice Breaking Sebagai Pemantik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Al-Ilmi*, 4 (1).
- Echadah, Alif dan Mulyati, Eka Desi. (2020) “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI”, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.2.

- Fajriyansyah Rizki, dan Isnati. (2019) *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fitriyani, Lidya. (2022). “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan*”, Tesis. Bengkulu: Program Pascasarjana Universitas Fatmawati Bengkulu.
- Herwati, dkk. (2023) *Motivasi Dalam Pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayat, Isnu. (2019) *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Hikmah Karimatul, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022*”, Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Huberman dan Milles. (2007). *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Iman Firmansyah Mokh. (2019) “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17 (2).
- Khoiruddin, Imam Alif. (2023). “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Krikilan Sumber Rembang*”, Skripsi. Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Majid, Abdul. (2014) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya.

- Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, n.d.).
- Maolani Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. (2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki.(2024) *Strategi Pembelajaran Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Sumedang: CV.Mega Pres Nusantara.
- Muhammad Zamroji, Muhammad. (2024). Kontribusi Apersepsi dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*. 1 (2).
- Nazhan, Faiz Aswa dkk. (2024) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, social dan sains*.13 (2).
- Nurfuadi. (2021) *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Pramusinta Yulia dan Silviana Nur Faizah. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Prilianto, Figo dkk. (2025) Metode Reward dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2014) *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia.

- Sadirman. (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh Sirajudin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sardiman. (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shihab, M. Quraish. (2020). *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sukardi.(2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Susanti Lidia. (2019) *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tiya.S.(2021) “Peran Guru Profesional dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 01 Seputih Raman” *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro.
- Ulfatin, Nurul. (2015) “*Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*”. Malang: Media Nusa Creative Publishing.
- Umaina, Tara. dkk. (2023) Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN Lamsayuen Aceh Besar, *Elementary Education Research*. 8 (3).

Umar, Husein. (2005) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Wisnu Murti Aditya dan Agustin Lydia. (2019) “Dukungan sosial dan motivasi Belajar Siswa SMA Maschi 2 PSAK Semarang”, *Personifikasi*. 10 (1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fiki.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1704/Un.10.3/JI/DA.04/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr.Nasirudin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Kalimatus Sa'diyah
2. NIM : 2103016035
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 31 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://filk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0146/Un.10.3/K/KM.00.11/01/2024 15 Januari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala SD Islam Al-Azhar 25
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kalimatus Sa'diyah
NIM : 2103016035
Semester : 8
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
Dosen Pembimbing : Dr. Nasirudin, M.Ag.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di SD Islam Al-Azhar Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 25 Januari 2025– 25 Februari 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an.Dekan
Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FIKRI
Bekerjasama
YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
SD ISLAM AL AZHAR 25
Terakreditasi A

📍 Jl. WR. Supratman Kav. 31-32 Semarang 📞 (024) 7625117 📠 (024) 7603553 📠 50149
🌐 www.sdialazhar25.sch.id 📧 sdia_25@yahoo.com 📍 Sdi Al Azhar X-Banteng
📧 @Sdi_alazhar_25_semarang 📺 SD ISLAM AL AZHAR 25 KALIBANTENG SEMARANG

SURAT KETERANGAN

No: 408/S.Ket/SDIA.25/III/1446.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah, S.Pd
Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Kalimatus Sa'diyah
NIM : 2103016035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Univ : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SD Islam Al Azhar 25, dengan judul tesis : "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Al Azhar 25 Semarang" pada tanggal 25 Januari – 25 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2025

SD ISLAM AL AZHAR 25 SEMARANG



Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan baik		
2.	Guru memberikan apersepsi atau motivasi kepada peserta didik		
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll)		
4.	Guru memberikan pujian, penghargaan, atau <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif		
5.	Guru melakukan ice breaking di awal atau di sela-sela pembelajaran		
6.	Peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran		
7.	Guru menggunakan media pembelajaran (teknologi, buku, video atau lainnya)		
8.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
9.	Guru menjalin interaksi dengan baik kepada peserta didik seperti menyapa dan menanyakan kabar		
10.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat		
12.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif		
13.	Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran		
13.	Sarana dan prasarana yang mendukung		

Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam

1. Informan Wawancara
 - a. Kepala Sekolah SD Islam Al-azhar 25 Semarang
 - b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
 - c. Perwakilan peserta didik SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Butir Pertanyaan

1. Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana anda memberikan dukungan kepada guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
4. Apa ada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
5. Menurut anda, strategi apa yang cocok digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
6. Adakah progam atau pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025
Tempat : SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

B. Butir Pertanyaan

1. Menurut anda, seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah anda melakukan apersepsi atau memberi motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
3. Apa yang anda lakukan jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran?
4. Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
5. Apakah anda pernah memberikan pujian atau *reward* kepada peserta didik saat pembelajaran?
6. Menurut anda, apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
7. Metode apa saja yang anda terapkan saat mengajar mata pelajaran PAI?
8. Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
9. Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Nurul Fitriani, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/ Tanggal : 31 Januari 2025
Tempat : SD Islam Al-Azhar 25

B. Butir Pertanyaan

1. Menurut anda, seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah anda melakukan apersepsi atau memberi motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
3. Apa yang anda lakukan jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran?
4. Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
5. Apakah anda pernah memberikan pujian atau *reward* kepada peserta didik saat pembelajaran?
6. Menurut anda, apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
7. Metode apa saja yang anda terapkan saat mengajar mata pelajaran PAI?
8. Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
9. Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?
10. Menurut anda, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Achmad Mustholih, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025
Tempat : SD Islam Al-Azhar 25

B. Butir Pertanyaan

1. Menurut anda, seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah anda melakukan apersepsi atau memberi motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
3. Apa yang anda lakukan jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran?
4. Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
5. Apakah anda pernah memberikan pujian atau *reward* kepada peserta didik saat pembelajaran?
6. Menurut anda, apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
7. Metode apa saja yang anda terapkan saat mengajar mata pelajaran PAI?
8. Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
9. Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?
10. Menurut anda, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Falahizaidan Al-Gibran
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Tempat : Ruang Kelas 4B

B. Butir Pertanyaan

1. Dalam seminggu berapa kali anda belajar mata pelajaran PAI?
2. Menurut pendapat anda, pembelajaran PAI itu menyenangkan atau tidak?
3. Menurut anda, Bagaimana guru mata pelajaran PAI saat menyampaikan materi pembelajaran?
4. Apa yang membuat anda termotivasi atau bersemangat saat mengikuti pembelajaran PAI?
5. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru PAI saat menyampaikan materi?
6. Menurut anda, dari metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran metode apa yang paling anda sukai?
7. Apakah guru pernah memberikan reward atau pujian kepada peserta didik?
8. Apakah guru melakukan ice breaking di awal atau di sela-sela pembelajaran?
9. Apakah guru memberi hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran?

Lampiran VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

Diambil dari catatan harian, buku-buku, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, meliputi:

1. Modul Ajar
2. Kegiatan belajar mengajar
3. Profil Sekolah
4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
5. Data Guru dan pegawai
6. Sarana dan prasarana

Lampiran VII: ANGKET

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Mapel :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju R : Ragu-ragu

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) Pada alternatif jawaban di bawah ini!

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa lebih siap belajar setelah guru PAI melakukan apersepsi di awal pembelajaran.					
2.	Saya merasa lebih semangat dalam belajar setelah guru PAI memberikan motivasi di awal pembelajaran.					
3.	Saya lebih fokus dan semangat belajar ketika guru menjelaskan menggunakan media PPT.					
4.	Saya senang dan antusias ketika guru menayangkan video terkait materi pembelajaran.					
5.	Saya tertarik dan aktif ketika guru menggunakan quiz dalam pembelajaran.					
6.	Saya tertarik dan aktif ketika guru menggunakan model pembelajaran Sosiodrama.					
7.	Saya merasa senang ketika guru menggunakan model pembelajaran					

	praktek. Seperti praktik sujud, sholat, dll.					
8.	Saya merasa percaya diri dan semangat pembelajaran ketika guru menyuruh diskusi kelompok					
9.	Saya merasa tidak bosan mendengarkan materi setelah guru melakukan ice breaking tepuk fokus.					
10.	Saya merasa semangat kembali setelah guru melakukan <i>ice breaking</i> berupa permainan.					
11.	Saya merasa semangat dan fokus saat guru mengajak siswa untuk tepuk-tepuk semangat.					
12.	Saya merasa senang dan percaya diri ketika guru PAI memberikan ucapan selamat atas usaha saya dalam belajar.					
13.	Saya lebih berusaha aktif dalam Pelajaran di kelas ketika guru memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif					
14.	Saya merasa termotivasi dan percaya diri ketika guru PAI memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.					
15.	Setelah guru memberikan hukuman membuat saya lebih disiplin dalam belajar.					

Lampiran VIII: HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan baik	√	
2.	Guru memberikan apersepsi atau motivasi kepada peserta didik	√	
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll)	√	
4.	Guru memberikan pujian, penghargaan, atau <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif	√	
5.	Guru melakukan ice breaking di awal atau di sela-sela pembelajaran	√	
6.	Peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran	√	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran (teknologi, buku, video atau lainnya)	√	
8.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
9.	Guru menjalin interaksi dengan baik kepada peserta didik seperti menyapa dan menanyakan kabar	√	
10.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat	√	
12.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif	√	
13.	Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran	√	
13.	Sarana dan prasarana yang mendukung	√	

Lampiran IX: TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Nama	Wawancara
1.	Peneliti	Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Strategi bapak/Ibu guru dalam pembelajaran sangat penting sekali, itu kan langkah awal agar pembelajaran bisa berhasil secara maksimal. Strategi-strategi apa yang diambil bapak ibu guru dan berbagai macam pendukung lainnya sehingga pembelajaran bisa berhasil maksimal.
2.	Peneliti	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI?
	Informan	Sekolah sangat memberikan kelonggaran pada semua pembelajaran dari awal itu sudah dibuat jadwal pelajaran dibagi sesuai kurikulum, kemudian ada sarana prasarana yang disediakan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3.	Peneliti	Bagaimana anda memberikan dukungan kepada guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Dukungan penuh kepada guru PAI dari semua fasilitas yang ada, memberikan motivasi, kemudian melakukan supervise akademik maupun supervise yang lainnya sehingga kita

		bisa bersama-sama kebersamaan anak-anak dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.
4.	Peneliti	Apa ada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Pasti ada pada setiap pembelajaran, pada proses pembelajaran itu kana da yang namanya apersepsi kemudian ada inti dan penutup. Ketika apersepsi itu diawali dengan penataan kelas, pemberian motivasi, bisa game atau video yang bisa menumbuhkan motivasi anak disesuaikan dengan materi-materi yang akan disampaikan. Setelah pembelajaran inti, di akhir itu di isi dengan penutup memberi kesimpulan, dan berbagai macam tugas. Guru juga mengingatkan untuk pelaksanaan yang berhubungan dengan PAI khususnya pelaksanaan ibadah.
5.	Peneliti	Menurut anda, strategi apa yang cocok digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Strategi satu dengan strategi lain itu saling melengkapi. Kadang kita melihat kondisi anak, ketika anak butuh video yang mengesankan, kita juga butuh ceramah maupun game. Jadi masing-masing itu saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.
6.	Peneliti	Adakah program atau pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Program dari sekolah setiap tahun pelajaran itu kami melakukan pembinaan kepada bapak ibu guru, baik dari <i>intern</i> maupun <i>ekstern</i> . Dari <i>intern</i> dari YPI Al-fikri itu ada pembinaan untuk

		bapak ibu guru, baik itu tentang pembelajaran ataupun tentang sarana dan prasarana pembelajaran itu sudah di programkan oleh yayasan. Selain itu di yayasan al-azhar Jakarta juga melakukan pembinaan kepada bapak ibu guru baik secara online maupun offline. Biasanya secara offline itu kita berkumpul di lingkup jawa tengah, jawa timur, dan Yogyakarta, itu bisa pertemuan dalam kegiatan kurikulum, pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti yang barusan kemarin ada pertemuan tentang pembinaan adab. Dari dinas pendidikan, melalui KKG PAI kecamatan itu kita mengikuti setiap satu bulan sekali ada pertemuan guru Agama di tingkat kecamatan. Selain itu kita juga mengikuti KKG kota dalm bentuk lomba ataupun pembinaan yang lain. Jadi pembinaan disini bisa melalui intern kita khusus SD, dan juga di tingkat yayasan.
--	--	---

B. Informan 2

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025
Tempat : SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

No.	Nama	Wawancara
1.	Peneliti	Menurut anda, seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?
	Informan	Alhmdulillah untuk secara keseluruhan anak-anak pada suka semua.
2.	Peneliti	Apakah anda melakukan apersepsi atau memberi motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya itu sangat penting sekali, Jadi untuk menggali pengetahuan anak sebelum pembelajaran selain itu juga untuk memotivasi anak. Apersepsi itu sangat penting untuk semua mata pelajaran.
3.	Peneliti	Apa yang anda lakukan jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran?
	Informan	Kita bisa meakukan ice breaking, kita bisa melakukan game maupun lagu supaya anak tidak bosan dan seamangat belajar lagi.
4.	Peneliti	Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
	Informan	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu mungkin dari segi materinya. Jika kita menggunakan model pembelajaran yang pas insyaallah akan membuat anak semangat belajar. Tapi sebagai guru juga harus punya inisiatif atau strategi gimana agar materi bisa

		diterima oleh anak dengan baik. Menggunakan model-model pembelajaran yang menarik karena biasanya kalau menggunakan model pembelajaran yang baru biasanya anak lebih antusias.
5.	Peneliti	Apakah anda pernah memberikan pujian atau <i>reward</i> kepada peserta didik saat pembelajaran?
	Informan	Pemberian reward itu pasti terutama jika siswa berani menjawab pertanyaan, berani bercerita maupun menyampaikan pendapat itu harus dikasih reward walaupun hanya ucapan selamat maupun tepuk tangan itu sangat wajib terutama untuk anak SD itu perlu diberi penguatan. Hukuman atau sanksi ada kalanya perlu dilakukan, saat ada siswa yang melanggar atau kurang pas maka perlu adanya sanksi yang sifatnya mendidik dan jangan sampai kearah yang kekerasan atau bullying. Tujuannya agar siswa tidak bersikap seenaknya sendiri dan disiplin saat pembelajaran.
6.	Peneliti	Menurut anda, apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
	Informan	Untuk meningkatkan motivasi belajar kita harus pintar-pintar mencari model pembelajaran yang pas untuk mteri tertentu.
7.	Peneliti	Metode apa saja yang anda terapkan saat mengajar mata pelajaran PAI?
	Informan	Metode seperti tanya jawab, diskusi, dan cart short.
8.	Peneliti	Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Sangat penting sekali, strategi guru sangat penting. Kita harus mengetahui kondisi anak,

		karena masing-masing kelas itu pasti punya kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri.
9.	Peneliti	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?
	Informan	Metode sangat berpengaruh untuk motivasi belajar anak. Kalau kita menggunakan metode pembelajaran yang pas insyaallah anak juga semangat dalam belajar. Kelemahan belajar PAI itu teruama yang di pelajaran tauhid seperti rukun iman dan rukun islam.

C. Informan 3

Nama : Nurul Fitriani, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/ Tanggal : 31 Januari 2025
Tempat : SD Islam Al-Azhar 25

No.	Nama	Wawancara
1.	Peneliti	Menurut anda, seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?
	Informan	Sejauh ini siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik, lumayan antusias saat saya masuk kelas.
2.	Peneliti	Apakah anda melakukan apersepsi atau memberi motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya, Beberapa saat sebelum penyampaian materi pasti ada pengantar terlebih dulu, seperti berdoa, melafalkan surat pendek, setelah itu saya menanyakan kabar, memberi semangat kepada siswa agar lebih siap menerima materi
3.	Peneliti	Apa yang anda lakukan jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran?
	Informan	Mengatur ulang strategi, di sela-sela materi itu diberikan <i>ice breaking</i> supaya anak lebih semangat dan fokus kembali menerima materi pembelajaran.
4.	Peneliti	Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
	Informan	Faktor-faktor yang mempengaruhi itu bisa dari rumah, mood nya sedang tidak baik. Faktor dari kelas seperti sedang ada masalah dengan temannya. Bisa juga dari materi yang

		disampaikan anak-anak kurang menyukai sehingga mereka menjadi kurang bersemangat.
5.	Peneliti	Apakah anda pernah memberikan pujian atau <i>reward</i> kepada peserta didik saat pembelajaran?
	Informan	Pernah. Selain itu, biasanya saya juga memberi hukuman pada siswa yang terlambat masuk kelas untuk berdiri dan mengucap istigfar, tujuannya agar siswa lebih disiplin saat pembelajaran
6.	Peneliti	Menurut anda, apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
	Informan	Selain memberi motivasi secara lisan, kita juga bisa memberikan penguatan seperti reward, kemudian kita juga bisa mengubah strategi, metode, dan media pembelajaran lebih variatif saat mengajar agar anak-anak semangat mengikuti pembelajaran.
7.	Peneliti	Metode apa saja yang anda terapkan saat mengajar mata pelajaran PAI?
	Informan	Ceramah, praktik, quiz, intinya metodenya disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu.
8.	Peneliti	Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Sangat penting. Karena kita tidak tau kondisi anak tersebut. Kalau kita menggunakan strategi itu-itu saja anak akan bosan. Jadi sebelum pembelajaran kita setting terlebih dahulu bagaimana anak-anak itu bisa nyaman saat kita menyampaikan materi.
9.	Peneliti	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?

	Informan	Antara metode dengan motivasi pembelajaran sangat mempengaruhi. Metode atau strategi pembelajaran yang baik insyaallah motivasi belajar anak akan berkembang atau lebih baik.
10.	Peneliti	Menurut anda, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
	Informan	Sejauh ini metode yang disukai anak seperti halnya game, yang melibatkan anak secara aktif.

D. Informan 4

Nama : Achmad Mustholih, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025
Tempat : SD Islam Al-Azhar 25

No.	Nama	Wawancara
1.	Peneliti	Menurut anda, seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran PAI?
	Informan	Sangat minat.
2.	Peneliti	Apakah anda melakukan apersepsi atau memberi motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya, setiap ada pembelajaran saya selalu melakukan apersepsi dan memberi motivasi pada siswa. Tujuannya agar siswa lebih siap dalam menerima materi pembelajaran.
3.	Peneliti	Apa yang anda lakukan jika peserta didik kurang semangat dalam menerima pembelajaran?
	Informan	Jika ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat biasanya ditanya secara pribadi.
4.	Peneliti	Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
	Informan	Faktor yang pertama materinya terkait apa, relevan dengan kehidupan nyata tidak, menarik apa tidak. Yang kedua strategi mengajarnya. Yang ketiga pengaruh waktu, jadi kalau waktu siang anak-anak kurang bersemangat. Bisa di selingi dengan <i>ice breaking</i> .
5.	Peneliti	Apakah anda pernah memberikan pujian atau <i>reward</i> kepada peserta didik saat pembelajaran?
	Informan	Memberi pujian atau reward itu pasti, entah anak itu bisa menjawab dengan benar maupun

		kurang benar. Selama dia berani maju atau menjawab pasti diberi pujian.
6.	Peneliti	Menurut anda, apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
	Informan	Yang dilakukan agar anak-anak termotivasi dalam belajar adalah yang pertama apersepsi, jadi anak diberi penjelasan lebih awal pentingnya belajarr materi tersebut. kedua, anak anak diberitahu bahwa dia sekolah itu perjuangan orang tua sangat luar biasa meskipun tidak setaip hari. Anak perlu stimulus, saat motivasi belajarnya sedang <i>down</i> maka disuport dengan tayangan2 vidio yang relevan dengan materi. Anak-anak juga bisa diajak keluar kelas apalagi saat materi tentang mengenalkan sifat allah, atau pratktik sholat, diajak keluar untuk praktik langsung biar anak tidak jenuh belajar di dalam ruangan.
7.	Peneliti	Metode apa saja yang anda terapkan saat mengajar mata pelajaran PAI?
	Informan	Metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, jadi anak-anak berfikir kritis dan anak-anak berani menyampaikan pendapat. Mengamati video lalu anak-anak diinta untuk menyampaikan pendapat terkait video tersebut, metode quiz, ketikaa menggunakan quiz maka akan tumbuh jiwa berkompetisi.
8.	Peneliti	Menurut anda, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
	Informan	Hubungan nya saling mempengaruhi.
9.	Peneliti	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran PAI?

	Informan	Hubungan nya saling mempengaruhi.
10.	Peneliti	Menurut anda, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI?
	Informan	Karna anak-anak berada di zaman di digital maka jangan jauh-jauh dari teknologi.

E. Informan 5

Nama : Falahizaidan Al-Gibran
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Tempat : Ruang Kelas 4B

No.	Nama	Wawancara
1.	Peneliti	Dalam seminggu berapa kali anda belajar mata pelajaran PAI?
	Informan	Dua kali
2.	Peneliti	Menurut pendapat anda, pembelajaran PAI itu menyenangkan atau tidak?
	Informan	Iya menyenangkan
3.	Peneliti	Menurut anda, Bagaimana guru PAI saat menyampaikan materi pembelajaran?
	Informan	Menurut saya, materi yang disampaikan mudah dipahami
4.	Peneliti	Apa yang membuat anda termotivasi atau bersemangat saat mengikuti pembelajaran PAI?
	Informan	Saya merasa semangat mengikuti pelajaran saat guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti power point, menayangkan video, dan praktik.
5.	Peneliti	Apa yang dilakukan oleh guru untuk mendorong kalian untuk semangat belajar?
	Informan	Biasanya sebelum pelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, menanyakan kabar siswa, dan memberi semangat siswa.
6.	Peneliti	Dari metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran metode apa yang paling anda sukai?
	Informan	Saya paling suka saat guru menyampaikan materi menggunakan power point dan juga menayangkan video.
7.	Peneliti	Apakah guru pernah memberikan reward atau pujian kepada peserta didik?

		Iya pernah, saat siswa berani menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
8.	Peneliti	Apakah guru melakukan ice breaking di awal atau di sela-sela pembelajaran?
	Informan	Iya, biasanya guru mengajak siswa untuk tepuk2 semangat, bermain game, atau bernyanyi sebentar agar siswa fokus kembali.
9.	Peneliti	Apakah guru memberi hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
	Informan	Iya, guru memberi hukuman pada siswa yang terlambat masuk kelas disuruh berdiri di depan sampai doa bersamanya selesai. Kadang guru menyuruh siswa untuk mengucap istigfar saat melakukan kesalahan

Lampiran X: HASIL NILAI ANGKET

No.	Subyek	Nilai angket
1.	A	61
2.	B	68
3.	C	56
4.	D	70
5.	E	66
6.	F	61
7.	G	65
8.	H	63
9.	I	68
10.	J	61
11.	K	65
12.	L	63
13.	M	61
14.	N	67
15.	O	67
16.	P	60
17.	Q	74
18.	R	67
19.	S	62
20.	T	62
21.	U	73
22.	V	62
23.	W	68
	Jumlah	1490

Lampiran XI: DOKUMENTASI

Gambar 1. Gedung Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 25 Semarang



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI



Gambar 3. Wawancara Guru PAI SD Islam Al-Azhar 25



Gambar 4. Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 25



*Gambar 5. Wawancara Perwakilan siswa kelas 4B SD Islam Al-Azhar
25*



Gambar 6. Penyebaran Angket Siswa Kelas 4B



Lampiran XII: MODUL AJAR GURU PAI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MODUL AJAR

Satuan Pendidikan	: SD Islam Al Azhar 25
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I
Alokasi Waktu	: 9 JP x 35 menit
Hari/tanggal	: 14 Oktober - 6 November 2024
Elemen	: Fiqih
Fase	: B
Jumlah Murid	: 100 Murid (4A: 24, 4B: 23, 4C: 26, 4D: 27)

Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedangkan mereka tidak menyombongkan diri." (An-Nahl: 49).

A. Profil Murid Al Azhar (PMA)

Beradab : Memiliki perilaku tanggung jawab sebagai implementasi sujud kepada Allah

B. Muatan Adab

1. Pengakuan seorang Hamba kepada Allah
2. Tidak sombong dan senantiasa beribadah kepada Allah

C. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase B, dalam elemen fiqih, Peserta didik dapat melaksanakan puasa, shalat Jum'at, dan shalat sunnah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya.

D. Pengetahuan dasar murid : Murid sudah mengetahui macam-macam sujud yang ada dalam agama Islam.

E. Tujuan Pembelajaran

Murid mengetahui cara sujud sahwi, sujud Syukur, dan sujud tilawah.

F. Pemahaman Bermakna

Sujud merupakan salah satu cara merendahkan diri di hadapan Allah. Selain sujud dalam shalat ada beberapa jenis sujud yang disunnahkan untuk dilakukan. Diantaranya yaitu sujud sahwi, sujud Syukur, dan sujud tilawah.

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang disarankan adalah sosiodrama. Sedangkan metode pembelajaran yang direkomendasikan adalah diskusi dan kerja kelompok.

H. Sarana dan prasarana :

1. Laptop
2. Speaker
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Media Power Point interaktif
6. Video pembelajaran
7. Script drama

I. Pertanyaan Pemantik

1. Apa itu sujud?
2. Mengapa sujud menjadi hal yang penting untuk kita lakukan?

J. Langkah dan Kegiatan

Minggu 1

4A: Senin 21 Oktober dan Rabu, 23 Oktober 2024

4B: Selasa, 15 Oktober dan Rabu, 16 Oktober 2024

4C: Selasa, 15 Oktober dan Kamis, 17 Oktober 2024

4D: Senin, 14 Oktober dan Kamis, 17 Oktober 2024

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran

Apersepsi :

Pada bagian awal pembelajaran, kegiatan apersepsi diawali dengan guru memastikan peserta didik telah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mengawalinya dengan mengajak berdoa dan peserta didik diberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Peserta didik diminta untuk mengamati gambar.

Peserta didik diberi motivasi untuk menyampaikan materi yang telah dibaca.

Guru memberikan apresiasi terhadap semua penyampaian peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan macam-macam sujud.

Guru memberikan penguatan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik berikut beberapa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didik.

Lampiran XIII: Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Jenis Guru	Tugas	
			Mapel	Kelas
1	Siti Aisah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	–	–
2	Hazmiyatin Nuzuly, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas	1A
3	Wahyu Khairani, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	1B
4	Titik Solikhati, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas	1C
5	Yayuk Nur Solihah, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas	1D
6	Muhammad Fauzi, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	2A
7	Ria Octaviana, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	2B
8	M. Iwan Kholik, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas	2C
9	Antin Budiyantri, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	2D
10	M. Abdul Malik, S.Pd.Gr	Guru Kelas	Guru Kelas	3A
11	Isni Larasati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	3B
12	Siti Masitoh, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas	3C

13	Wardah Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	3D
14	Mawar Setyorini, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	4A
15	Masduki, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	4B
16	Lucy Mariana, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	4C
17	Diah Fatmawati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	4D
18	Budhi Setyowati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	5A
19	Nur Khotim, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	5B
20	M. Lukman Hakim, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	5C
21	Hamdun, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas	5D
22	Ismi Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	5E
23	Siti Rakhmawati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	6A
24	Susanto, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	6B
25	Slamet Prasetyo, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	6C
26	Fayati Isriatin, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	6D

27	Ningtyas Wahyu I, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas	6E
28	Widia Maya Sari, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	SBDP 3-4
29	Dhita Restu Putri H	Guru Mulok	Guru Mulok	Bahasa Jawa 5-6
30	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Guru Mulok	Guru Mulok	PAQ 2 dan 5
31	Eka Safitri, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Bahasa Jawa 3-4
32	Khoirum Mas udah, SH	Guru Tahfidz	Guru Tahfidz	—
33	Ulin Niam, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	TIK 1-2
34	Siti Nurhidayati, S.Pd.I	Guru Mulok	Guru Mulok	PAQ 1 dan 4
35	Arif Rahman Hakim, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Inggris, Math, Science 2
36	Samsul Falaq, S.Pd.I.I	Guru Tahfidz	Guru Tahfidz	—
37	Siti Muchlisoh, S.Pd.I	Guru Mulok	Guru Mulok	PAQ 3&6
38	Lia Alfiana, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Matemat ika 5
39	Bemi Triwibowo HS, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Inggris, Math,

				Science 5
40	Siti Aisah, S.Pd.I (B)	Guru Mapel	PAI	3 dan 6
41	Achmad Mustholih, S.Pd I	Guru Mapel	PAI	2 dan 5
42	Nurul Fitriani, S.Pd.I	Guru Mapel	PAI	1 dan 4
43	Muntasiroh, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Inggris 1, TIK 3
44	Agus Tohir, S.Pd	Guru Mulok	Guru Komputer	4-6
45	Anis Fidiyaningrum, S.Pd	Guru BK	Guru BK	1-3
46	Aprilia Kartika Sari	Guru BK	Guru BK	4-6
47	Madya Listiawan, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Inggris, Math, Science 6
48	Istiqomah, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Inggris, Math, Science 4
49	Moch. Saikhu Deni A, S.Pd	Guru Mapel	Penjasorkes	3 dan 6
50	Farah Nur Oktafia, S.Pd	Guru Mapel	Penjasorkes	1 dan 4

51	Dharma Sukmana Aji, S.Pd	Guru Mapel	Penjasorkes	2 dan 5
52	M. Khoiruzzadit Taqwa, S.Ag	Guru Tahfidz	Guru Tahfidz	-
53	Siti Khoirul Mi'rojul Ulya, S.Pd	Guru Mulok	Guru Mulok	Inggris, Math, Sains 3
54	Julistina Ernawati, S.Sos	-	PSB- Pustakawan	-
55	Chundori Achmad, Amd	-	PSB-AVA	-
56	Rulina Dewi, SE	-	TU- Keuangan	-
57	Lya Ernawati, S.Kom	-	TU- Adminstras i	-
58	Juanita Rosaline, S.Kom	-	Admin Sekolah & Lab	-
59	Kusuma Mahardika	-	OB	-
60	Triyanto	-	OB	-

XIV : Daftar Siswa Kelas 4B

No.	Nama
1	Ahmad Habib Aljiri
2	Anindya Faiha Syafitri
3	Arzio Airlangga Ramadhan
4	Azhar Abby Diaksa
5	Azizah Kamila Rizqi
6	Daffa Bramasta Fixsel
7	Falahizaidan Al Gibran
8	Faris Rohmaan Wigno Nur Febyar
9	Ghiva Talitha Zakiyyah Prary
10	Liam Kenzo Zain
11	Lubna Shafira sedayu
12	Mochamad Abyan Athaya
13	Muhammad Alehando Mecca
14	Nadia Zahira Nashwa
15	Naysa Arsyila Afsheen
16	Prima Birawa Ninus Arsa
17	Qaida Adzkia Ahd Tauchid
18	Qyara Trisha Wirawan
19	Raziq Hanan Putra Raharja
20	Shailendra Satya Abimanyu
21	Tiara Daisy Adzkia
22	Vallen Arjuna Apriliano Zifaro
23	Zidna 'Aina Salsabila

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Kalimatus Sa'diyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 24 Agustus 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Sokokidul, RT 04/ RW 01
Kec. Kebonagung Kab. Demak
4. Hp : 0882006045838
5. Email : kalimatussa10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Nurul Ulum Sokokidul
 - b. MI Nurul Ulum Sokokidul
 - c. MTS Nurul Huda Dempet
 - d. SMA Negeri 1 Dempet
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Sokokidul
 - b. Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Sokokidul
 - c. Pondok Pesantren Al-Marhabaniyah Dempet

Semarang, 10 April 2025

Kalimatus Sa'diyah

NIM: 2103016035